

mengenali gejala klinis penyakit (karena kurangnya kesadaran terhadap risiko dan bagaimana tanda-tanda klinis terlihat). Pemilik ternak, dokter hewan atau lainnya mungkin tidak menyadari relevansi penemuan gejala klinis dan pentingnya melaporkan segera dan pemilik ternak mungkin takut untuk melaporkan penyakit hewannya karena khawatir terhadap konsekuensinya (misalnya '*stamping out*' dengan atau tanpa kompensasi *restriksi* perdagangan), atau kurangnya kepercayaan pada Otoritas Veteriner (Dirjen PKH.2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Produksi susu sapi bulan Mei tahun 2023 adalah sebesar 37 %.
2. Produksi susu sapi bulan Juni tahun 2023 sebesar 52 %.
3. Produksi susu sapi bulan Juli tahun 2023 sebesar 89,1%

Sehingga bisa disimpulkan bahwa produksi susu sapi di wilayah kerja Puskesmas Rejotangan mengalami peningkatan produksi seiring dengan penanganan dan pengobatan *Lumpy skin disease* (LSD) yang tepat dan benar.

5.2 Saran

1. Pemberian penyuluhan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung kepada peternak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan produksi susu sapi perah di wilayah kerja Puskesmas Rejotangan Kecamatan Rejotangan sangat diperlukan mengingat angka kasus ini dapat sewaktu-waktu meningkat dan bermunculan tanpa terkendali.
2. Pemberian vitamin tambahan pada ternak/hewan, menerapkan prinsip-prinsip biosekuriti seperti isolasi hewan sakit/terduga sakit, sanitasi (*cleaning dan disinfeksi*), kontrol pergerakan hewan, menjaga dan meningkatkan kebersihan sanitasi kandang serta lingkungan, mengeliminasi keberadaan vektor penyakit serangga penghisap darah seperti nyamuk, lalat dan caplak.